

**KISAH NABI IBRAHIM Mencari Tuhan  
DALAM AL-QUR'AN DAN PERJANJIAN LAMA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh :

**Lina Maratul Fadillah**

**NIM. 21105030024**

**PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1629/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI IBRAHIM Mencari Tuhan dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LINA MARATUL FADILLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030024  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68a474c5769cc



Penguji II  
Imas Lu'ul Jannah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68aeb9f9e941



Penguji III  
Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 68ad546316c26



Yogyakarta, 13 Agustus 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 68aedefad8401

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Maratul Fadillah  
NIM : 2110503024  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah, Bakungan, Wedomartani,  
Sleman, DIY  
Judul Skripsi : "Kisah Nabi Ibrahim Mencari Tuhan dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama."

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



MENYATAKAN  
TEMAJEL  
156AMX424442877

Lina Maratul Fadillah  
NIM. 21105030024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lina Maratul Fadillah

NIM : 21105030024

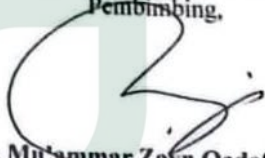
Judul Skripsi : "Kisah Nabi Ibrahim dalam Mencari Tuhan dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama."

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Pembimbing,

  
Dr.Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.  
NIP. 19630210 202203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Intertekstualitas sebagai suatu kajian teks menekankan bahwa sebuah teks akan selalu berhubungan dengan teks-teks sebelumnya. Konsep ini menjadikan suatu teks memerlukan teks lain dalam memahami maknanya. Dalam konteks kitab suci, intertekstualitas menjadi pisau analisis untuk mengungkap dialog antara teks keagamaan, seperti Al-Qur'an dan Perjanjian Lama. Intertekstualitas tidak hanya mengungkap keterkaitan historis antara kedua teks, tetapi juga menyoroti bagaimana masing-masing kitab suci membingkai ulang narasi bersama untuk menanggapi kebutuhan teologisnya masing-masing serta memungkinkan pembacaan yang lebih mendalam terhadap teks-teks keagamaan dan melihat hubungan yang dinamis antar keduanya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan intertekstualitas untuk menganalisis narasi pencarian Tuhan oleh Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an (Q.S. Al-An'am: 74–79) dan Perjanjian Lama (Kitab Kejadian 12:1–7, 15:1–7, 17:1–9). Fokus penelitiannya adalah untuk mengkaji kisah Nabi Ibrahim dalam pencariannya terhadap Tuhan, dilihat dari sudut pandang Al-Qur'an dan Perjanjian Lama. Melalui pendekatan ini, intertekstualitas memberikan fakta bahwa Al-Qur'an dan Perjanjian Lama memiliki titik temu dalam menggambarkan perjalanan spiritual Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan. Namun, dibalik persamaan tersebut, pendekatan intertekstualitas juga mengungkapkan perbedaan yang berbeda dalam hal detail cerita, penekanan teologism serta pesan yang ingin disampaikan.

Dalam Al-Qur'an, pencarian Tuhan oleh Ibrahim lebih bersifat monoteistik murni (tauhid) melalui proses observasi terhadap benda-benda langit sebagai respon dari kondisi masyarakatnya yang bersifat politeistik, sementara dalam Perjanjian Lama lebih merujuk kepada konsep perjanjian yang dimulai dengan perintah Nabi Ibrahim untuk meninggalkan lingkungan politeistik, kemudian Tuhan menampakkan diri kepada Nabi Ibrahim untuk memberikan perjanjian kepadanya. Hasil analisis dengan menggunakan intertekstualitas menunjukkan bahwa intertekstualitas tidak hanya mengungkap persamaan dan perbedaan naratif, tetapi juga memperlihatkan bagaimana masing-masing teks mengontekstualisasikan pesan ketuhanan sesuai dengan kerangka teologisnya. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan narasi keagamaan serta implikasinya dalam tradisi Islam dan Yahudi-Kristen.

**Kata Kunci :Intertekstualitas, Kisah Nabi Ibrahim, Al Qur'an, Perjanjian Lama**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مَتَعِدِّينَ	ditulis	Muta'addidah
عِدَّة	ditulis	'iddah

## C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	Ḥikmah
عِلَّةٌ	ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakah al-fitri
-------------------	---------	----------------

## D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	a
----	--------	---------	---

فعل		ditulis	fa'ala
َ	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	zukira
ُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā Jahiliyyah ā
2	Fathah + ya' mati تسي	ditulis ditulis	tansā ī karīm
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ū Furud
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	

### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Baynakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	Au Qawl

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata sandang alif + lam**

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf ‘l’

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## MOTTO

Istiqomah itu senantiasa menjaga langkah agar tetap di Jalan Allah, meski datang tantangan dari segala arah. Karena yang setia pada-Nya takkan pernah dibiarkan melangkah sendiri.

(K.H. Najib Abdul Hakim)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada semua pihak,  
Khususnya kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa,  
dan dukungan tanpa henti; untuk guru-guruku yang dengan sabar membimbing  
baik fikriyah maupun ruhaniyah ; serta untuk sahabat dan keluarga tercinta yang  
selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjalananku. Semoga karya ini  
dapat menjadi wujud terima kasih dan menjadi kebaikan kecil untuk semua



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, serta pertolonganNya yang tidak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa turunkan pada Baginda Rasulullah Muhammad saw, sosok uswatun hasanah, suri tauladan bagi umat manusia dan penunjuk jalan yang lurus kepada ridho Allah, serta kepada sahabat dan keluarga beliau yang mengikuti jejak perjalanan beliau menuju kehadiran Allah Swt. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat kelak. Aamiin yaa rabbal 'alamiin.

Melalui kata pengantar ini, sepenuhnya penulis menyadari dalam terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari perjumpaan, interaksi, serta dialektika penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebagai bentuk penghargaan kepada

1. Prof. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang selalu memberikan inspirasi, motivasi, serta kritik dan saran kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga penulis di Tulungagung, Bapak Rosada dan Ibu Umi Kulsum serta Mba Amilia septiani dan Almira Dyah Ayu Lestari yang senantiasa memberikan do'a-do'a dan dukungan terbaiknya pada penulis, semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan serta diberi umur panjang agar terus membersamai penulis dalam setiap langkah.
7. Guru penulis di Yogyakarta yang tiada lelah membimbing penulis, khususnya Khadimul Ma'had Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah, K.H. Najib Abdul Hakim, Bunda Hj. Prenali Dwisthi Satwika, Uti Hj. Sutresni dan juga Umi Minhatul Inayah dan Abi Azharul Muala di Pondok Ar-Robithoh, semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan pada beliau.

8. Keluarga seperjuangan di Bakungan, mbak-mbak serta kang-kang seperjuangan tugas akhir penulis, serta seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ishlahiyyah Bakungan, Tidak lupa juga mbak-mbak Pondok Pesantren Ar Robithoh yang selalu kebersamai penulis dalam setiap langkah. Semoga Allah memberikan kita semangat dan istiqomah dalam perjuangan ini.
9. Keluarga KKN Karanggondang 114 yang kebersamai penulis selama 40 hari menjelajah bumi Blitar dengan kesederhanannya.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2021. Khususnya Kak Riqa dan Kak Wardah yang senantiasa menemani penulis di bangku perkuliahan.
11. Seluruh pihak dalam kehidupan penulis yang telah lalu maupun yang akan datang, semoga pertemuan kita selalu dalam lindungan dan berkah dari Allah Swt.

Penulis mengucapkan terima kasih atas pengalaman, inspirasi, serta bantuan yang telah diberikan. Penulis tidak dapat memberikan apapun kecuali iringan do'a jazaakumullah ahsanal jaza' semoga Allah semantiasa memberikan kelancaran dalam urusan-urusannya. Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt. semata. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan sebagai bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua, khususnya bagi penulis pribadi.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lina Maratul Fadillah

NIM : 2110503002

## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II INTERTEKSTUALITAS AGAMA-AGAMA SAMAWI .....</b>	<b>14</b>
A. Definisi Intertekstualitas .....	14
B. Sejarah Intertekstualitas .....	19
C. Fungsi Dan Tujuan Intertekstualitas Dalam Membandingkan Teks.....	23
D. Perkembangan Istilah Intertekstualitas Dalam Tradisi Penafsiran Al Qur'an .....	25
<b>BAB III POLITEISME SEBAGAI KONTEKS PENELUSURAN TUHAN NABI IBRAHIM.....</b>	<b>37</b>
A. Akar Historis Politeisme Mesopotamia .....	37
1. Latar Belakang dan Perkembangan Politeisme di Mesopotamia .....	37
2. Sistem Kepercayaan Masyarakat Mesopotamia .....	39
B. Manifestasi Politeisme dalam Kehidupan Ibrahim.....	41
1. Lingkungan Keluarga Ibrahim.....	41
2. Praktik Penyembahan di Ur dan Harran.....	42
C. Bentuk – Bentuk Politeisme yang Dihadapi Ibrahim .....	44
1. Penyembahan Benda Langit .....	44

2. Kultus Berhala dan Patung .....	45
D. Respon Teologis Ibrahim Terhadap Politeisme Mesopotamia .....	46
E. Kontinuitas dan Transformasi Penyembahan Benda Langit : Dari Ibrahim hingga Muhammad. ....	48
<b>BAB IV PERBANDINGAN PENCARIAN TUHAN NABI IBRAHIM DALAM AL QUR'AN DAN PERJANJIAN LAMA .....</b>	<b>52</b>
A. Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Abraham dalam Al Kitab .....	52
1. Nabi Ibrahim Menurut Al Qur'an .....	52
2. Abraham dalam Perjanjian Lama .....	56
B. Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Q.S Al An'am [6: 74-79] .....	56
1. Q.S. Al An'am .....	58
2. Ayat dan Terjemahan Q.S Al An'am [6 : 74-79] .....	58
3. Analisis Kandungan Q.S Al An'am [6: 74-79].....	62
C. Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Perjanjian Lama .....	65
1. Definisi Perjanjian Lama.....	65
2. Ayat dan Terjemahan Kitab Kejadian 12: 1-7 dan 15: 1-7, 17: 1-9.....	65
3. Isi Kandungan Kejadian [12:1-7], [15:1-7], dan [17:1-9] .....	72
D. Persamaan dan Perbedaan Diksi Q.S. Al An'am [6:74-79] dan Kejadian [12:1-7 ], [15:1-7] dan [17:1-9].....	76
1. Diksi dalam Q.S. Al An'am [6:74-79] .....	76
2. Diksi dalam Kejadian [12:1-7], [15:1-7] dan [17:1-9].....	78
E. Perbandingan Diksi Q.S Al An'am [6:74-79] dan Kejadian [12:1-7 ], [15:1-7] dan [17:1-9] .....	79
F. Narasi Ketuhanan dalam Q,S. Al An'am [6:74-79] dan Kejadian [12:1-7], [15:1-7] dan [17:1-9] .....	87
1. Narasi Ketuhanan dalam Q,S. Al An'am [6:74-79].....	87
2. Narasi Ketuhanan dalam Kejadian [12:1-7 ], [15:1-7] dan [17:1-9] ....	88
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Rekomendasi .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Diksi Q.S Al An'am [6:74-79] dan Kejadian [12:1-7], [15:1-7] dan [17:1-9].....	86
--	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Abrahamic Religion* (Yahudi, Nasrani dan Islam) sama-sama membawa misi Tauhid. Yahudi diturunkan lewat perantara Musa, Nasrani lewat perantara Isa, dan Islam lewat perantara Muhammad. Hubungan ketiga agama ini bertemu pada Ibrahim yang mengakui bahwa beliau adalah bapak tauhid (monoteis). Namun pembicaraan mengenai kitab suci, terkadang menjadikan suatu topik pembicaraan yang sensitif. Islam dan Kristen misalnya, tidak pernah luput dalam perbincangan yang terkadang berujung konflik. Hal ini tidak terlepas dari pesan yang telah dipaparkan dalam kedua agama ini. Apabila keduanya dipersandingkan, tentu terdapat sebuah perbedaan yang signifikan.

Spekulasi yang menyatakan bahwa beberapa ayat Al-Qur'an menyinggung narasi dari Al-Kitab (Taurat dan Injil) adalah sebuah klaim yang telah lama bermunculan hingga beberapa ulama memperdebatkan hubungan antara mereka. Dengan kata lain Al-Qur'an yang turun belakangan, mendapatkan pengaruh dari teks-teks kitab suci sebelumnya yaitu Al-Kitab dan merujuk pada anggapan bahwa Al-Qur'an merupakan produk plagiat atau turunan yang mana ia dipengaruhi oleh teks yang datang lebih dahulu. Dari sudut pandang akademis Barat wacana ini sering dibingkai dalam kerangka pengaruh historis dan intertekstualitas. Mereka berargumen bahwa Nabi Muhammad pada masa itu hidup dalam lingkungan masyarakat Yahudi dan Kristen di Jazirah Arab, oleh karena itu secara tidak sadar telah terpengaruh dan kemudian memproses ulang cerita-cerita dari tradisi tersebut ke dalam wahyu yang ia terima. Namun argumen ini ditolak oleh sarjana muslim yang memegang teguh bahwa Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang murni.

Meskipun pendapat ini ditolak, penelitian-penelitian mengenai hubungan Al-Qur'an dan teks sebelumnya terus dilakukan dan memberikan fakta bahwa Al-Qur'an mengidentifikasikan adanya kontak budaya yang

substansial antara Al-Qur'an dengan Yudaisme dan Kekristenan Kuno. Nicolai Sinai sendiri melihat bahwa Al-Qur'an mengakui kesinambungannya dengan tradisi Bibel dengan mengklaim sebagai konfirmasi dari wahyu-wahyu sebelumnya, terutama Taurat dan Injil, hal ini juga tertuang dalam Q.S. Ali Imran/3: 3-4.<sup>1</sup> Manifestasinya dilihat dari banyaknya kisah dalam, Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Musa, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, juga terdapat dalam Al-Kitab khususnya Perjanjian Lama sehingga menunjukkan adanya pengaruh sejarah dan budaya yang sama.

Pemahaman yang mendalam mengenai Perjanjian Lama sebagai bahan komparatif menjadi hal yang sangat penting. Perjanjian Lama dalam tradisi Yahudi menjadi fondasi teologis, historis, dan hukum bagi penganutnya. Strukturnya yang kompleks meliputi Taurat (Pentateukh), Kitab-Kitab Sejarah, Puisi dan Hikmat, serta Kitab-Kitab Nabi-Nabi mencerminkan proses panjang kompilasi dan redaksi yang bertujuan untuk membentuk historiografi dan identitas keagamaan bangsa Israel. Namun, teks Perjanjian Lama saat ini telah melalui proses transmisi yang panjang dengan melibatkan proses penyalinan, penerjemahan, dan kanonisasi sehingga menimbulkan keraguan dibandingkan dengan teks aslinya yang pertama kali diwahyukan. Akan tetapi, para penganutnya menganggap inti pesan teologis dan narasi utamanya dianggap tetap terpelihara meskipun telah mengalami evolusi dan interpretasi.

Fakta ini mendorong sarjana Barat-Kristen mencoba mengkaji secara serius Al-Qur'an itu sendiri akibat kekecewaannya terhadap keaslian Al-Kitab dan mereka berkesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah dan merupakan mukjizat. Sementara Al-Kitab yang ada di tangan mereka terlalu banyak campur tangan manusia.<sup>2</sup> Hal ini menarik mereka mencoba untuk menyandingkan Al-Qur'an dan Al-Kitab khususnya pada Perjanjian Lama dalam beberapa topik dan menelisik persamaan dan perbandingan antara keduanya. Misalnya dalam ranah ayat-ayat kisah.

---

<sup>1</sup> Nicolai Sinai, *The Qur'an A Historical-Critical Introduction* (Edinburgh University Press, 2017).

<sup>2</sup> Muhammad Anshori, "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 4, no. 1 (2019): 13-44.

Ayat-ayat kisah penting untuk dipelajari karena mengandung banyak pelajaran, hikmah, dan nilai-nilai yang dapat diteladani untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan. Tujuan cerita dalam Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan tujuan yang ada dalam Perjanjian Lama. Dalam Al-Qur'an, penggunaan ayat-ayat kisah digambarkan sebagai paradigma moral yang merupakan lambang kebaikan dan kejahatan. Oleh karenanya Al-Qur'an dianggap tidak tertarik kepada konteks sejarah. Hal ini dibuktikan dengan adanya teks Al-Qur'an sebagaimana yang kita kenal sekarang, tidak dimulai dengan kisah penciptaan, melainkan dimulai dengan doa pengantar yaitu Al-Fatihah.

Sementara dalam Perjanjian Lama disebutkan bahwa adanya kisah-kisah dalam kitab ini bertujuan untuk menjelaskan bab-bab tertentu dalam sejarah israel.<sup>3</sup> Pandangan ini menjadi bukti pentingnya kemunculan kisah-kisah dalam kedua kitab tersebut. Salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Kitab adalah kisah Nabi Ibrahim. Nama Ibrahim diabadikan dalam Al-Qur'an menjadi sebuah surat tersendiri, yaitu surah ke-14. Sementara nama Ibrahim dalam Al-Kitab dijuluki sebagai "Abraham".

Kisah Nabi Ibrahim menjadi sebuah narasi yang signifikan bagi sejarah kenabian. Beliau memiliki posisi yang sentral dalam sejarah kenabian. Hal ini didukung dengan banyaknya ayat yang menjelaskan kisah tersebut. Sebagaimana dalam Surat Al An'am/6 ayat 76-78, Surat Al Anbiya'/21 ayat 51-57 dan 64-69, Surat Al Baqarah/2 ayat 132-133, Surat As Saffat/37 ayat 101-110, Surt Al Baqarah/2 ayat 258-260, Surat Maryam/19 ayat 42-48, dan lain-lain. Tujuan kehadiran kisah Nabi Ibrahim dalam Al Qur'an adalah agar umat islam mampu mengambil hikmah dari kisah tersebut sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sebagai sarana menghamba diri kepada Allah.

Ibrahim dikenal sebagai bapak para nabi, namun ada beberapa yang menganggap bahwa Ibrahim adalah bapak bagi tiga agama samawi: Islam, Yahudi, dan Nasrani. Inilah yang disebut "Ibrahim Religions atau Agama Abrahamik". Kata Abrahamik dipilih karena agama ini dinisbatkan kepada

---

<sup>3</sup> Angelika Neuwirth, "Scripture Poetry and the Making of a Community Reading the Qur'an as a Literary Text.Pdf," n.d.

Nabi Ibrahim yang dalam artian setiap agama yang sumber ajaran utamanya ditelusuri berasal dari ajaran Ibrahim, maka inilah yang disebut Agama Abrahamik.<sup>4</sup> Ciri dari ketiga agama ini adalah menganut sistem monoteisme yang bersumber dari Ibrahim, sang monoteis pertama. Itulah mengapa tidak hanya dalam kitab suci agama Islam yang memuat kisah Nabi Ibrahim, bahkan kitab suci agama Yahudi dan Nasrani pun memuat kisah beliau. Hal ini dikarenakan persamaan sumber yaitu sama-sama merupakan agama samawi yang bersumber dari langit.

Nabi Ibrahim muncul dalam Al-Qur'an dan tradisi Muslim sebagai sang monoteis pertama, yang mampu mengenali tuhaninya sendiri tanpa pengajaran dari seseorang dan bukan agama yang turun temurun (warisan nenek moyang). Bahkan ayahnya sendiri merupakan seorang penyembah berhala. Salah satu kisah Nabi Ibrahim yang menarik adalah pada pencariannya atas Tuhan Yang Maha Esa sebagai bukti bahwa ia monoteis sejati. Berbagai perjalanan spiritual telah dialaminya hingga pemikiran kritisnya dalam mencari sosok tuhan yang sebenarnya. Pada mulanya ia mengamati benda-benda langit dan beranggapan bahwa mereka adalah tuhan yang satu hingga menemukan fakta yang bahwa Tuhan Yang Esa itu adalah Allah Swt. Dalam keyakinannya terhadap Allah, Nabi Ibrahim pernah mempertanyakan akan ketetapan dan kekuasaan Allah. Alasannya adalah agar tidak ada keraguan, keimanannya bertambah dan tenanglah hatinya. Maka Allah membuktikan kuasanya dengan menghidupkan burung yang sudah mati. Secara rasional sesuatu yang telah mati tidak akan hidup kembali tanpa campur tangan Allah. Hal inilah membuat Nabi Ibrahim semakin yakin akan keesaan Allah.

Pencarian Nabi Ibrahim terhadap Tuhan menggambarkan adanya perjalanan spiritual seorang manusia dalam mendapatkan kebenaran yang hakiki. Kisah ini menjadi respon atas kesesatan manusia yang menyembah benda-benda langit dan berhala-berhala untuk menuntun umatnya kepada agama tauhid.<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Al-Kitab berbeda dalam menarasikan konteks

---

<sup>4</sup> Rizem Aizid, "Sejarah Lengkap Agama-Agama Ibrahimi Dari Masa Ke Masa", Yogyakarta : Ircisod,2023, Hlm 37

<sup>5</sup> Sri Suyanta, "Kisah Ibrahim Mencari Tuhan Dan Nilai-Nilai Pendidikan" VI, No. 2 (2007): 100–118.

ini. Pencarian mengenai keberadaan Tuhan dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat pada Q.S. Al-An'am (6); 74-79 berisi pengamatan Nabi Ibrahim terhadap benda-benda langit hingga ia menemukan kebenaran yang sejati, sedangkan dalam Perjanjian Lama pencarian tuhan Nabi Ibrahim tidak dijelaskan secara tersirat sebagaimana dalam Al-Qur'an. Dalam Perjanjian Lama hanya dijelaskan mengenai bagaimana Allah memberikan perintah kepadanya dalam rangka menguatkan iman Nabi Ibrahim dengan memberkati beliau dan menjanjikan kemasyhuran atas namanya beserta anak turunnya. Hal ini tertuang dalam Kejadian 12: 1-9, 15: 1-7, dan 17 : 1-9.

Salah seorang orientalis yang konsen terhadap kajian studi al qur'an adalah Gabriel Said Reynolds. Dalam bukunya "The Qur'an and Its Biblical Subtext" ia menyampaikan dalam poin *Qur'anic Case Studies* yang di dalamnya memuat narasi Kisah Nabi Ibrahim dengan memberikan pernyataan bahwa Nabi Ibrahim adalah "gentile monotheist." Gabriel Said Reynold mengutip surat Al An'am (6) : 76-79 yang didalamnya menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim memulai pengamatannya terhadap benda-benda langit hingga ia menemukan kebenaran akan Tuhan yang sejati. Reynold tidak hanya memahami ayat Al-Qur'an dengan beberapa pendapat ulama tafsir, akan tetapi dalam substeksnya ia memahami ayat ini dari sudut pandang *Biblical* dengan mengutip salah satunya dalam *Jubilees* 12 : 16-17. Pada teks tersebut menjelaskan pengamatan Nabi Ibrahim terhadap bintang, matahari, dan bulan hingga ia percaya mengenai adanya Tuhan dan menjadikannya seorang monotheis.<sup>6</sup> Namun, apakah dalam kitab agama Kristen, yaitu Perjanjian Lama mengangkat isu pencarian Nabi Ibrahim mengenai Tuhan dengan konteks yang sama?

Berangkat dari paparan diatas, menunjukkan bahwa kisah pencarian Tuhan oleh Nabi Ibrahim merupakan tema yang signifikan, namun belum banyak dikaji secara komparatif langsung antara dua tradisi kitab suci. Oleh karena itu Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sudut pandang komparatif-intertekstual dengan menjadikan Al-Qur'an dan Perjanjian Lama

---

<sup>6</sup> Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an and Its Biblical Subtext*, (London & New York: Routledge, 2010). Hlm.78

sebagai sumber data utama. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis narasi kedua teks suci tersebut guna mengungkap secara jelas titik persamaan dan perbedaannya. Dengan ini peneliti mengangkat sebuah judul “KISAH NABI IBRAHIM Mencari Tuhan dalam Al Qur’an dan Perjanjian Lama”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Al-Qur'an dan Perjanjian Lama menarasikan pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim?
2. Di mana letak titik konvergensi (persamaan) dan divergensi (perbedaan) yang esensial antara kedua narasi kitab suci tersebut dalam mengisahkan tema ini?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti catat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui narasi pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an dan Perjanjian Lama
2. Untuk mengetahui titik titik konvergensi (persamaan) dan divergensi (perbedaan) yang esensial antara kedua narasi kitab suci tersebut dalam mengisahkan pencarian Tuhan Nabi Ibrahim.

Setelah mengetahui rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, meliputi:

### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan pustaka dalam bidang intertekstualitas khususnya pada kisah Nabi Ibrahim khusunya dalam konteks mencari tuhan. Terlebih lagi dalam sudut pandang Al-Qur’an dan Perjanjian Lama sehingga kian menambah khazanah pengetahuan, baik keilmuan islam maupun keilmuan yang lain.

### **b. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya terkait intertekstualitas antara Al-Qur’an dan Perjanjian Lama. Lebih lanjut penelitian juga dapat

memberikan manfaat bagi para pembacanya sebagai bahan diskusi kepada pembaca yang tertarik di bidang kajian intertekstualitas yang erat hubungannya dengan Al-Qur'an dan Perjanjian Lama maupun pada kajian kisah Nabi Ibrahim.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka merupakan proses umum yang dilalui seorang peneliti dengan meninjau, penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. peneliti memasukan penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka sebagai rujukan pendukung, pelengkap, pembanding dan memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti dengan membaginya menjadi beberapa variable:

##### **1. Tentang Kisah Nabi Ibrahim**

Penelitian yang dilakukan oleh Zunly Nadia (2020) dengan judul “Telaah Struktur Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim dalam Al Qur’an” menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan hermeneutika, gambaran tentang kisah Nabi Ibrahim semakin terlihat jelas alur historisnya (diakronik). Menurut penulis, pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi analisa struktural dengan cara menafsirkan simbol non-struktural. Dalam narasi kisah Nabi Ibrahim terdapat beberapa pengulangan yang jika dianalisa dalam paradigma strukturalisme, hal ini dapat menggambarkan adanya relasi paradigmatic yang bisa mengungkap makna.<sup>7</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ali Mahmud Ash Shiddiqi (2017) yang berjudul “Model Epistemologi Personal Dalam Keyakinan Tauhid Nabi Ibrahim As. (Perspektif Psikologi dan Islam). Ali dalam penelitiannya menjelaskan bahwa wahyu merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan bagi Nabi Ibrahim ketika berada pada proses pencarian tentang kebenaran adanya Tuhan. Penulis juga menegaskan bahwa

---

<sup>7</sup> Zunly Nadia, “Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Qur’an” 10 (2020): 117–143.

epistemology personal Nabi Ibrahim dipengaruhi oleh penyesuaian, kemandirian berpikir, keyakinan, dan keterbukaan yang bersumber dari jiwa yang suci. Dalam penelitian ini dinamika psikologis yang dilalui Nabi Ibrahim berupa kesadaran transendental (Tuhan dan Wahyu/ petunjuk Tuhan) dan kualitas kejiwaan yang dialami akan mempengaruhi perubahan epistemik Nabi Ibrahim as.<sup>8</sup>

Sovia Harahap dkk., (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Perspektif Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi”. Penelitian ini mengeksplorasi kisah Nabi Ibrahim sebagai bapak para nabi. Penulis menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan mulia sehingga beliau dijuluki bapak para nabi. Harapannya pembaca dapat mengambil hikmah dibalik kisah tersebut. Nabi Ibrahim dalam penelitian ini diungkapkan sebagai nabi yang berhasil dalam mendidik keluarga, anak turunya dan kaum-kaumnya, hal inilah yang mendukung julukan beliau sebagai bapak para nabi, imam para rasul, Khalilullah, dan ulul azmi.<sup>9</sup>

“*Prophet Ibrahim (as), the Search for God and a Transformative Pedagogy Perspective*” yang ditulis oleh Nurul Hidayat dan Ngainun Naim (2021) meneliti pencarian tuhan yang dilakukan Nabi Ibrahim yang ditinjau dari perspektif pedagogi transformatif. Disebutkan bahwa dalam pencarian Tuhan, Nabi Ibrahim mengalami transformasi secara terus-menerus. Hal ini dibuktikan dengan keinginan Nabi Ibrahim untuk meningkatkan ilmunya dari ‘ilm al yaqin menjadi ‘ain yaqin setelah beliau mengetahui siapa tuhannya.<sup>10</sup>

Penelitian lain yang masih relevan dengan term Nabi Ibrahim adalah penelitian yang dilakukan oleh Izzatur Rusuli dkk., yang berjudul “*Constructivism Approach in The Qur’an : Pedagogic Study on The Story*

---

<sup>8</sup> Ali Mahmud Ashshiddiqi, “Model Epistemologi Personal Dalam Keyakinan Tauhid Nabi Ibrahim As (Perspektif Psikologi Dan Islam),” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 1–20.

<sup>9</sup> Sovia Harahap (dkk.), “Perspektif Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi,” (*Lectures: Journal of Islamic and Education Studies* 2, No. 2 (2023)): 104–110.

<sup>10</sup> Nurul Hidayat and Ngainun Naim, “Prophet Ibrahim (as), the Search for God and a Transformative Pedagogy Perspective,” (*Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 7), No. 1 (2022): 248–258.

*of The Prophet Ibrahim Seeking The Lord*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perjalanan spritual yang dialami oleh Nabi Ibrahim ditinjau dari konsep pendelatan konstruktivisme. Hasilnya mengungkapkan bahwa pendekatan ini menekankan kepada keaktifan personal untuk membangun pengetahunnya sendiri yang melibatkan interaksi sosial.<sup>11</sup>

## 2. Tentang Al Qur'an dan Bible (Perjanjian Lama)

Hikmatius Sa'diyah dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Akhlak dalam Al Qur'an dan Perjanjian Lama (Studi Komparatif Kisah Yusuf Dalam Q.S. Yusuf dan Kitab Kejadian Bab 37-50)" menjelaskan mengenai konsep pendidikan akhlak yang termuat dalam kisah Nabi Yusuf ditinjau dalam Al Qur'an dan Perjanjian Lama. Lebih lanjut penulis mengungkapkan persamaan dan perbedaan Al Qur'an dan Perjanjian Lama dalam menjelaskan Kisah Nabi Yusuf.<sup>12</sup>

Nurasiah (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Kerasulan Muhammad dalam Perspektif Al Qur'an dan Al Kitab". Penelitian ini menjelaskan kerasulan Muhammad Saw. dalam perspektif Al Qur'an dan Al Kitab. Hasil penelitian menunjukkan Al Qur'an dan Al Kitab memiliki persamaan dalam menyebutkan kerasulah Muhammad dan menyebutkan perbedaan dari segi persoalan kedatangan nabi yang dijanjikan, yaitu Muhammad.<sup>13</sup>

Penelitian lain yang membandingkan antara Al Qur'an dan Al Kitab adalah penelitian Reskiawan Rusman (2022) dengan judul "Kisah Nabi Sulaiman (Studi Perbandingan Al Qur'an dan Al Kitab). Penelitian ini menjelaskan kisah Nabi Sulaiman dalam sudut pandang Al Qur'an dan Al Kitab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang dibandingkan antara

---

<sup>11</sup> Izzatur Rusuli, Zakiul Fuady Muhammad Daud, and Supiah Supiah, "Constructivism Approach in The Qur'an: Pedagogic Study on The Story of The Prophet Ibrahim Seeking The Lord," *Al-Ulum* 22, no. 1 (2022): 178–195.

<sup>12</sup> Hikmatius Sa'diyah, *Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Dan Perjanjian Lama (Studi Komparatif Kisah Yusuf Dalam Q.S. Yusuf Dan Kitab Kejadian Bab 37-50)*, 2012. Hlm.16

<sup>13</sup> Nurasih, "Kerasulan Muhammad Dalam Perspektif Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 M / 1438 H" (2017), Hlm. 3-30.

keduanya adalah tentang pewarisan, doa Nabi Sulaiman, dan tentang Pembangunan istana Nabi Sulaiman.<sup>14</sup>

Ahmad Shalahuddin (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Dari Dasa Titah Ke Sapta Titah : Dialektika Hukum-Hukum Musa di Perjanjian Lama dalam Al Qur’an” menelusuri hukum-hukum Musa yang berada dalam Perjanjian Lama dan Al Qur’an. Ditemukan sedikit perbedaan nuansa, tidak ada sepuluh hukum, tetapi terdiri dari tujuh perintah atau hukum yang disebut “Sapta Titah” dalam Al Qur’an.<sup>15</sup>

Penelitian lain yang masih relevan adalah penelitian M. Syahriful (2021) dengan judul “Kurban dalam Perspektif Islam dan Yahudi (Studi Komparatif Al Qur’an dan Bibel Perjanjian Lama)”. Penelitian ini mengkaji pandangan Islam yang disandingkan dengan Yahudi berdasarkan Al Qur’an dan Perjanjian Lama dalam melaksanakan kurban serta analisis terhadap persamaan dan perbedaan antara keduanya.<sup>16</sup>

Dari beragam penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan tema yang penulis teliti, penulis menemukan bahwasanya penelitian tersebut memiliki perbedaan satu dengan lainnya baik dari segi teori, maupun subjek dan objeknya. Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan penulis belum menemukan adanya penelitian yang membahas kisah Nabi Ibrahim mencari tuhan dalam Al Qur’an dan Perjanjian Lama. sehingga penelitian ini tentu akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merujuk kepada pustaka murni (library research). Karakteristik dari jenis penelitian ini adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari berbagai macam literatur, yaitu kitab-kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis, maupun sumber lainnya yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas.

---

<sup>14</sup> Reskiawan Rusman, “Kisah Nabi Sulaiman ( Studi Perbandingan Al- Qur ’ An Dan Alkitab ),” (Skripsi Fakultas Ushuluudin Adab dan dakwah Iain Palopo (2022)).

<sup>15</sup> Ahmad Shalahuddin Mansur, “Dari Dasa, Titah Ke Sapta Titah : Dialektika Hukum-Hukum Musa Di Perjanjian Lama Dalam Al- Qur ’ An” (2023). Hlm. 3-33

<sup>16</sup> Syahriful, “Kurban Dalam Perspektif Islam Dan Yahudi (Studi Komparatif Al-Qur’an Dan Bibel Perjanjian Lama)” (2021), Hlm. 9.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi yang bersumber dari catatan peristiwa yang telah berlalu berupa dokumen, jurnal, artikel, maupun karya pustaka lainnya.<sup>17</sup> Berdasarkan sumber-sumber yang ada, penulis akan mengumpulkan data-data baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan dengan pencarian tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim untuk selanjutnya dilakukan analisis dalam Al Qur'an dan Perjanjian Lama untuk menjawab rumusan masalah.

## 3. Metode Analisis Data.

Setelah data terkumpul, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis data menggunakan metode deskriptif-analitik. Penulis memaparkan kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan yang bersumber dari Al Qur'an tepatnya pada Q.S. Al An'am (6); 74-79, pada bagian ini penulis memaparkan bagaimana Al Qur'an menjelaskan narasi Kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan didukung dengan beragam penafsiran mengenai ayat tersebut. Kemudian penulis memaparkan narasi kisah Nabi Ibrahim dalam Perjanjian Lama tepatnya pada Kejadian 12:1-7, 15:1-7, dan 17 : 1-9. Deskripsi akan berfokus pada konteks historis, urutan peristiwa, dan janji-ilahi (covenant) yang diberikan Tuhan kepada Abraham dalam setiap pasal tersebut. Selanjutnya dilakukan analisis komparatif untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya baik dari segi diksi, narasi, karakterisasi, metode pencarian, hingga konsep ketuhanan yang ada pada keduanya.

## 4. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer dalam melakukan penelitian ini adalah Al Qur'an khususnya Surah Al An'am ayat 74-79 dan serta Perjanjian Lama pada Kitab Kejadian 12:1-7, 15:1-7, dan 17:1-9

---

<sup>17</sup> Fenti Hikmawati, "Metode Penelitian", (Depok : Pt Raja Grafindo Persada), 2017, Hlm. 84.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dijadikan rujukan dalam penelitian meliputi: buku-buku, kitab-kitab tafsir, skripsi atau jurnal ilmiah yang merujuk pada kisah Nabi Ibrahim dalam mencari tuhan yang dapat mendukung data-data dalam penelitian ini.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dilakukan untuk memperoleh bentuk penyajian data yang sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab, meliputi :

Bab pertama, memuat pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penulisan ini dilakukan, kemudian dilanjutkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang memuat penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat penulis, dilanjutkan dengan metode penelitian yang didalamnya menjelaskan jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan sumber data yang dipakai. Pembahasan terakhir dalam bab ini adalah mengenai sistematika penulisan yang memuat uraian singkat dari setiap bab pada skripsi ini.

Bab Kedua, membahas seputar intertekstualitas yang menjadi landasan metodologis penelitian ini. Pembahasan dimulai dengan definisi intertekstualitas, sejarah intertekstualitas, serta bagaimana tujuan dan fungsi intertekstualitas dalam membandingkan teks satu dengan teks lainnya sebagai pisau analisis untuk membandingkan narasi pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama untuk mengungkap persamaan serta perbedaan diantara kedua teks tersebut.

Bab Ketiga, membahas mengenai politeisme sebagai konteks penelusuran Tuhan Nabi Ibrahim. Berangkat dari teori intertekstualitas yang dijelaskan sebelumnya, bab ini berisi analisis mengenai lingkungan keagamaan masyarakat Mesopotamia yang menyembah banyak dewa (politeisme) sebagai latar belakang pencarian spiritual Nabi Ibrahim. Pemahaman terhadap konteks politeistik ini bertujuan untuk membangun latar historis pencarian Tuhan Nabi Ibrahim, sehingga persamaan dan

perbedaan narasi dalam Al-Qur'an dan Perjanjian Lama dapat dianalisis lebih mendalam.

Bab Keempat, membahas mengenai kisah Nabi Ibrahim dalam mencari tuhan dalam Al Qur'an dan Perjanjian Lama. Didalamnya akan dicantumkan diksi dan narasi yang berkaitan dengan Pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dari sudut pandang Al Qur'an dan Perjanjian Lama. Selanjutnya penulis akan membahas mengenai persamaan dan perbedaan narasi pencarian tuhan Nabi Ibrahim dalam Al Qur'an dan Perjanjian Lama untuk memahami bagaimana masing-masing teks menyajikan monoteisme Ibrahim secara berbeda, namun tetpa menyampaikan pesan utama yang sama tentang keesaan Tuhan.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebagai jawaban dari rumusan, kemudian dilanjutkan dengan saran atau rekomendasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam Al Qur'an tepatnya pada Q.S. Al An'am: 74-79, menarasikan kisah pencarian Tuhan Nabi Ibrahim melalui proses observasi kritis terhadap benda-benda langit yang menjadi sesembahan masyarakat tempat tinggalnya. Narasi ini melalui tiga tahapan; Pertama, tahap observasi terhadap pergerakan benda-benda langit, dimulai dari bintang, bulan, dan akhirnya matahari. Proses pengamatan ini, mencoba mengajak kaum Nabi Ibrahim untuk menggunakan nalar dan kecerdasan spiritual untuk menemukan kebenaran hakikat Tuhan. Kedua, penolakan terhadap benda-benda langit karena sifatnya yang fana', dimana benda-benda tersebut dapat muncul, bergerak, dan akhirnya tenggelam atau menghilang. Ketiga, penegasan tauhid bahwa hanya Allah yang layak disembahkan, karena Dialah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. Inilah yang dimaksud dengan hanif yakni condong kepada kebenaran. Maksudnya adalah merujuk kepada sikap taat kepada Allah dan menolak segala bentuk kesyirikan.

Sementara dalam Perjanjian Lama tepatnya pada Kejadian 12:1-7, 15:1-7, 17:1-9 menjelaskan narasi yang berbeda. Dalam hal ini Abraham tidak menunjukkan sebagai figure yang aktif mencari Tuhan melalui observasi alam, melainkan ia berperan sebagai penerima wahyu yang pasif dari Tuhan. Tuhan dengan sendirinya berinisiatif menampakkan wujudnya kepada Abraham tanpa melalui perantara. Namun, dimulai dengan perintah untuk meninggalkan negeri tempat tinggalnya yang telah dipenuhi dengan penyembahan berhala dengan tujuan menyelamatkan Abraham dari kepercayaan tersebut. Perintah ini menunjukkan ujian yang diberikan kepada Abraham untuk melihat apakah ia taat kepada Tuhannya dan berkenan meninggalkan tempat tinggalnya atukah tidak. Barulah Allah menampakkan diri kepada Abraham dan memberikan janji keturunan untuk menjadi bangsa yang besar sebagai hadiah dari ketaatan tersebut.

Melalui analisis yang dilakukan, penulis menemukan persamaan antara Q.S. Al-An'am dan Perjanjian Lama yang terdapat pada penegasan mengenai

latar belakang politeistik masyarakat sekitar tempat Ibrahim (Abraham) tinggal yang menyembah selain Allah, salah satunya adalah karena kondisi geografis wilayah tersebut yang memiliki cuaca tidak menentu, terkadang banjir atau kekeringan. Disisi lain perbedaan yang mendasar yang ditemukan terletak pada metode pencarian Tuhan yang digambarkan. Al-Qur'an menekankan aspek rasional melalui observasi, sementara Perjanjian Lama menekankan kepada konsep ketaatan iman atas wahyu yang diberikan. Perbedaan ini mencerminkan prioritas teologis masing-masing tradisi. Keduanya tidak saling menafikan, tetapi justru memperkaya pemahaman kita tentang figur Ibrahim/Abraham sebagai sosok pencari kebenaran dan bapak monoteisme.

## **B. Rekomendasi**

Penelitian ini telah mengungkap perbedaan signifikan dalam narasi pencarian Tuhan antara Al-Qur'an yang menekankan pendekatan rasional melalui observasi benda langit, dengan Perjanjian Lama yang lebih berfokus pada aspek pewahyuan langsung dan perjanjian ilahi. Temuan ini membuka peluang untuk berbagai pengembangan penelitian lanjutan yang dapat memperkaya khazanah keilmuan studi agama-agama Ibrahimik. Penelitian yang penulis lakukan merupakan salah satu kajian mengenai perbandingan teks dengan topik pencarian Tuhan Nabi Ibrahim dalam Al Qur'an dan Perjanjian Lama serta bagaimana para penafsir menafsirkan konteks tersebut sesuai dengan teologi masing-masing.

Penulis menyadari hasil dari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang belum diteliti dan dicantumkan dalam penelitian ini. Dalam konteks studi Al-Qur'an dan tafsir, penelitian ini baru menyentuh sebagian kecil dari potensi analisis intertekstual yang dapat dikembangkan antara Al-Qur'an dan Perjanjian Lama. Kajian ini hanya berfokus pada narasi pencarian Tuhan oleh Nabi Ibrahim dalam Q.S. Al-An'am: 74-79 dan beberapa pasal dalam Kitab Kejadian, sementara masih banyak aspek lain yang belum tergali secara mendalam. Pengembangan penelitian kedepan diharapkan dapat mengisi ruang kosong dan keterbatasan dalam penelitian ini, sekaligus membuka wawasan baru dalam studi Al-Qur'an, tafsir, dan perbandingan agama secara lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Pasinringi, Andi Achruh. "Al-Qur'an; Pertentangan Antara Teks Dan Konteks (Suatu Perdebatan Yang Berkepanjangan)." *Jurnal Piramida*, 2012.
- Afdillah, Muhammad. "Teologi Ibrahim Dalam Perspektif Agama Yahudi, Kristen, Dan Islam." *Kalimah* 14, No. 1 (2016): 97.
- Agustono, Ihwan. "Karakteristik Kesarjanaan Barat Kontemporer Dalam Studi Al Qur'an." *Disertasi* (2018).
- Ahmed, Ismail A., And D Ph. "Concept Of Intertextuality : A Cross- Sectional Study Of Some Post-Structuralist Theories Of The Literary Text" (1980).
- Ahmed, Waleed F S. "The Qur'ā Nic Narratives Through The Lens Of Intertextual Allusions : A Literary Approach By" (2014): 186.
- Al-Khilidi, Dr. Shalih'abdul Fattah. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017.
- Al-Sallabi, Ali Mohammad. *Ibrahim The Father Of The Prophets*. Istanbul: Asalet Publications, 2023.
- Allen, Graham. *Intertextuality. Understanding Kristeva, Understanding Modernism*. London & New York: Routledge Taylor And Francis Group, 2000.
- Amaliyah. "Satu Tuhan Tiga Agama." *Agama Dan Lintas Budaya* 2, No. Maret (2017): 185–190.
- Angelika Neurwith And Michael A.Sells. *Qur'ānic Studies Today*, N.D.
- Ansari, Ismail. "Metodologi Pendidikan Al-Ibrah Dalam Al-Qur ' An : Kajian Historis-Paedagogis Terhadap Kisah Nabi Ibrahim Dalam Surat Maryam Ayat 42-" Xii, No. 1 (2011): 43–58.
- Anshori, Muhammad. "Tren-Tren Wacana Studi Al-Qur'an Dalam Pandangan Orientalis Di Barat." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, No. 1 (2019): 13–44.
- Ashshiddiqi, Ali Mahmud. "Model Epistemologi Personal Dalam Keyakinan Tauhid Nabi Ibrahim As (Perspektif Psikologi Dan Islam)." *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, No. 1 (2017): 1–20.
- Bakri, Mubarak. "Hanif Dalam Konsep Al Qur'an." *Rausyan Fikr* 11, No. 1 (2019): 1–14.
- Bana, Sarifa Aliyal, And Ahmad Zaidanil Kamil. "Konvergensi Teologis: Analisis Intertekstual Antara Al-Qur'an Dan Bibel Dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Zainuddin Hamidy Dan Fachruddin Hs." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu*

- Ushuluddin* 11, No. 2 (2024): 255–280.
- Bauer, Susan Wise. *Sejarah Dunia Kuno (Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma)*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2010.
- Bottero, Jean. *Religion In Ancient Mesopotamia*. London: The University Of Chicago Press, 2001.
- Doukhan, Jacques B. “The Family Of Abraham.” *The Three Sons Of Abraham* (2020).
- Fina, Lien Iffah Nafâfile:///C:/Users/Hp/Downloads/17-Article Text-77-1-10-20151108 (1).Pdfatu. “Survei Awal Studi Perbandingan Al-Quran Dan Bibel Dalam Kesarjanaan Barat Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas.” *Suhuf* 8, No. 1 (1970): 121–140.
- Green, Tamara M. *The City Of The Moon God Religious Traditions Of Harran*. New York: E.J Brill, 1992.
- Hasbullah. “Fenomena Intertekstualitas Dalam Klaim Orisinalitas.” *Ilmu Budaya* 2, No. 2 (2014): 33–39.
- Hatina, Thomas R. “Intertextuality And Historical Criticism In New Testament Studies : Is There A Relationship ?File:///C:/Users/Hp/Downloads/Span6900identity.Pdf.” *Trinity Western University* 112, No. 1993 (1999): 28–29.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Kejadian*. Surabaya: (Momentum Christian Literature, 2014.
- Hidayat, Nurul, And Ngainun Naim. “Prophet Ibrahim (As), The Search For God And A Transformative Pedagogy Perspective.” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 7, No. 1 (2022): 248–258.
- Hussin, Noor, Islam Negeri, Sjech M Djamil, Islam Selangor, Brannon Wheeler, A H Johns, Angelika Neuwirth, And Sidney Griffith. “Rekonseptualisasi Narasi Alquran : Sebuah Studi Tentang Pendekatan Intertekstual Dalam Akademisi Barat” 7, No. 1 (2025).
- Ibrahim, Muhammad Al Hifnawi Dan Mahmud Hamim Utsman. *Terjemah Tafsir Al Qurthubi*, N.D.
- Iffah, Lien. “Pre-Canonical Reading Of The Qur ’ An : Studi Atas Metode Angelika Neuwirth Dalam Analisis Teks Al-Qur ’ An Berbasis Surat Dan Intertekstualitas,” No. February (2021).
- Indriana, Nilna. “Common Word Dalam Tiga Agama Samawi: Islam, Kristen Dan Yahudi.” *An-Nas* 4, No. 1 (2020): 32–44.
- Ismail, Omar. *عمر اسماعيل, قصة النبي ابراهيم*. Saudi Arabia: 2008.

- Jacobsen, Thorkild. *The Treasures Of Darkness*. United States Of America: Yale University Press, 1976.
- Kahfu, Paizul. “Nujum Dan Kawakib (Study Pendekatan Tafsir Ilmi).” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* Viii, No. I (2023): 1–19.
- Khaerunnisa, Khansa. “Kisah Nabi Ibrahim Di Makkah (Analisis Tafsir Qs. Ibrāhīm [14] : 35-41)” (2022): 35–41.
- Kim, Doosuk. “Intertextuality And New Testament Studies.” *Currents In Biblical Research* 20, No. 3 (2022): 238–260.
- Landsman, G.H.Box And J.I. *The Apocalypse Of Abraham. Annals Of Internal Medicine*. Vol. 170. New York: The Macmillan Company, 1919.
- Mandzur, Ibnu. “Lisaanu Al-’Arab,” 1994.
- Mansur, Ahmad Shalahuddin. “Dari Dasa, Titah Ke Sapta Titah : Dialektika Hukum-Hukum Musa Di Perjanjian Lama Dalam Al- Qur ’ An” (2023).
- Martin, Elaine. “Intertextuality : An Introduction Intertextuality” 35, No. May (2011): 148–151.
- Muhafizah, Muhafizah. “Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Qur’an Dan Tanakh (Yahudi) : Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva.” *Mafatih* 1, No. 2 (2021): 29–42.
- Mukhamedova, Feruza Bakhodir Kizi. “Intertextuality And Its Functions In A Literary Text.” *International Jurnal Of Social Science Research And Review* 7, No. 5 (2024): 83–95.
- Nadia, Zunly. “Telaah Struktural Hermeneutik Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al Qur’an” 10 (2020): 117–143.
- Neuwirth, Angelika. “Scripture Poetry And The Making Of A Community Reading The Qur An As A Literary Text.Pdf,” N.D.
- Nurasiah. “Kerasulan Muhammad Dalam Perspektif Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017 M / 1438 H” (2017).
- Octafiona, Era. “Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan Manusia (Analisis Intertekstualitas Antara Al-Qur’an Dan Al-Kitab)Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan Manusia (Analisis Intertekstualitas Antara Al-Qur’an Dan Al-Kitab).” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 2 (2024): 645–655. 10.47709/Educendikia.V4i02.4578.
- Pamungkas, Jati. *Paganisme Bangsa Arab Pra Islam. Proceedings Of The National Academy Of Sciences*. Vol. 3. Banyumas: Cakrawala Satria Mandiri, 2015.

- Reynolds, Gabriel Said. *The Qur'an And Its Biblical Subtext. The Qur'an And Its Biblical Subtext*. London & New York: Routledge, 2010.
- . *The Quran And Its Biblical Subtext. Penerbit Jumanatul „Ali-Art (J-Art)*, 2005.
- Rochmawati, Nur Anis. “Cross Reference Terhadap Bibel Dalam The Holy Qur ’ An : Karya Abdullah Yusuf Ali” (N.D.): 329–348.
- Rusman, Reskiawan. “Kisah Nabi Sulaiman ( Studi Perbandingan Al- Qur ’ An Dan Alkitab ),” No. Skripsi Fakultas Ushuluudin Adab Dan Dakwah Iain Palopo (2022).
- Rusuli, Izzatur, Zakiul Fuady Muhammad Daud, And Supiah Supiah. “Constructivism Approach In The Qur’an: Pedagogic Study On The Story Of The Prophet Ibrahim Seeking The Lord.” *Al-Ulum* 22, No. 1 (2022): 178–195.
- Sa’diyah, Hikmatu. *Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur’an Dan Perjanjian Lama (Studi Komparatif Kisah Yusuf Dalam Q.S. Yusuf Dan Kitab Kejadian Bab 37-50)*. *Экономика Региона*, 2012.
- Saepuloh, Eep, Ganda Priatna Satmita, Gine Insan Permata, M Tajudin Zuhri, Nenden Munawaroh, Universitas Garut, Peradaban Islam, And Nabi Muhammad Saw. “Pemikiran Dan Peradaban: Arab Pra-Islam Dan Munculnya Peradaban Pada Masa Nabi Muhammad Saw.” *Transformasi Pendidikan Berkelanjutan* 6, No. 2 (2025): 147–158.
- Sakinah, Ekatul Hilwatis Dan Syahidil Mubarik Mh. “Paralelitas Unsur-Unsur Penciptaan Manusia (Analisis Intertekstualitas Antara Al-Qur’an Dan Al-Kitab).” *Al Kauniyah : Jurnal Ilmu Al Qur’an Dan Tafsir* 4, No. 2 (2023): 22–39.
- Sayyid, Kamal As. *Kisah-Kisah Terbaik Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Silalahi, Haposan. “Historical Gramatical : Sebuah Metode Hermeneutik Dalam Menemukan Makna Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab” 11, No. 1 (2019): 1–14.  
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari).
- Sinai, Nicolai. *The Qur’an A Historical-Critical Introduction*. Edinburgh University Press, 2017.
- Snyman, Gerrie. “Who Is Speaking ? Intertextuality And Textual Influence” 30, No. 2 (1996): 427–449.

- Sofyan, Muhammad Ilham, And Islam Dan Inayah Rohmaniyah. "Orientalist Perspective ( Angelika Neuwirth Intertextuality Analysis Study )." *Minaret Journal Of Religious Studies* 1, No. 02 (2023): 63–77.
- Sovia Harahap, Fery Fadli, And Siti Ardianti. "Perspektif Nabi Ibrahim 'Alaihissalam Sebagai Bapak Para Nabi." *Lectures: Journal Of Islamic And Education Studies* 2, No. 2 (2023): 104–110.
- Sulaiman, Muqattil Bin. *Tafsir Muqattil Bin Sulaiman*. Beirut-Lebanon: Dar-Al Kotob Al Ilmiah, 2003.
- Susmihara. *Sejarah Peradaban Dunia I*. Edited By Hasaruddin. Makassar: Alauddin University Press, 2017.
- Suyanta, Sri. "Kisah Ibrahim Mencari Tuhan Dan Nilai-Nilai Pendidika" *Vi*, No. 2 (2007): 100–118.
- Syahriful. "Kurban Dalam Perspektif Islam Dan Yahudi (Studi Komparatif Al-Qur'an Dan Bibel Perjanjian Lama)" (2021).
- Tait, Lisa Olsen. "Gathering The Lord ' S Words Into One : Biblical Intertextuality In The Doctrine And Covenants" (1829): 92–107.
- Wathani, Syamsul. "Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur'an." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat* 14, No. 2 (2017): 193.
- White, E. Jayne. "Who Is Bakhtin?" *International Journal Of Early Childhood* 47, No. 2 (2015): 217–219.
- Yusup, Asdar. "Metode Bibel Dalam Pemaknaan Al-Qur'an (Kajian Kritis Terhadap Pandangan Orientalis)." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, No. 1 (2016): 35.
- Zengin, Mevlüde. "An Introduction To Intertextuality As A Literary Theory: Definitions, Axioms And The Originators." *Pamukkale University Journal Of Social Sciences Institute* 2016, No. 50 (2016): 299–327.
- The Book Of Jubilees*, N.D.